



Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pemakaian E-Wallet pada Mahasiswa Jabodetabek

Fariza Alamanda Putri¹, Theresia Samaria Nauli*, Ni Gusti Ayu Putu Meyrasinta*, Fathia Luthfiah Nur Solihat*, Muhammad Naufal Agisya*, Handini Jayantika*, Sazia Husna*, Ukasyah Rianza Alfarizi*, I Gede Nyoman Mindra Jaya*
Universitas Padjadjaran
Email: fariza20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Abstrak. Presiden Joko Widodo, pada awal Maret 2020 lalu, mengonfirmasi kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia. Kebijakan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus ini adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemberlakuan PSBB membatasi aktivitas di luar rumah, seperti sistem pembelajaran sekolah yang menjadi daring, aktivitas perkantoran dilakukan secara WFH (*work from home*), pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan aktivitas ibadah. Selama pandemi berlangsung, perilaku kegiatan masyarakat banyak mengalami perubahan. Di bidang ekonomi, masyarakat dianjurkan untuk melakukan pembayaran dengan metode non-tunai (*cashless*). *E-wallet* dipilih sebagai solusi untuk menghambat penyebaran Covid-19 karena dinilai lebih aman dan efisien serta sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam *social distancing*. Penggunaan *e-wallet* menekan risiko penyebaran Covid-19. Pada akhirnya, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh adanya pandemi Covid-19 terhadap penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji tanda dan uji *wilcoxon signed rank*. Uji tanda dan uji *wilcoxon signed rank* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi. Jika H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan selama pandemi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji tanda dan uji *wilcoxon signed rank* dengan taraf signifikansi 5%, diketahui bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Kata Kunci: E-Wallet, Pandemi Covid-19, uji tanda, uji wilcoxon signed rank

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dilansir dari situs web Organisasi Kesehatan Dunia, dilaporkan pertama kali terdapat kluster penyakit serupa pneumonia di Provinsi Hubei, tepatnya Kota Wuhan, pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian, tanggal 5 Januari 2020, WHO memberitakan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh suatu virus baru. Virus ini berawal dari Negara China dan hingga saat ini sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO resmi menetapkan bahwa Covid-19 bisa dikategorikan sebagai pandemi.

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Munculnya kasus positif pertama dan penambahan kasus-kasus baru mendorong pemerintah untuk mencari solusi demi menghambat penyebaran Covid-19. Kebijakan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus ini adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB membatasi aktivitas di luar rumah, seperti sistem pembelajaran sekolah menjadi daring, aktivitas perkantoran dilakukan secara WFH (*work from home*), pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan kegiatan ibadah.





Selama pandemi berlangsung, perilaku kegiatan masyarakat banyak mengalami perubahan. Akibat pandemi, hampir semua aktivitas terhambat. Hal ini menyebabkan masyarakat harus terbiasa dan selalu beradaptasi dengan kondisi dimana masyarakat harus berdiam di rumah masing-masing dan membatasi kegiatan sosialnya. Bentuk adaptasi yang dilakukan ialah pembiasaan aktivitas yang dilakukan serba digital, termasuk dalam bertransaksi. Didukung dengan zaman yang semakin maju, teknologi dan informasi juga cukup berkembang pesat. Perkembangan teknologi melingkupi bidang pendidikan dan ekonomi. Di bidang pendidikan, proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh, dimana tenaga pendidik akan memberikan pengajaran melalui *call meeting* dan siswa mendengarkan di rumah. Di bidang ekonomi, masyarakat dianjurkan untuk melakukan pembayaran dengan metode non-tunai (*cashless*). Transaksi digital memberi kemudahan kepada masyarakat saat pandemi seperti ini. Contoh pembayaran dengan metode non-tunai yang dapat dilakukan adalah menggunakan *e-wallet*.

E-wallet dipilih sebagai solusi untuk menghambat penyebaran Covid-19 karena dinilai lebih aman dan efisien serta sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam *social distancing*. Penggunaan *e-wallet* menekan risiko penyebaran Covid-19. Masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah tanpa harus keluar dari rumah, tanpa berkontak secara langsung dengan orang lain, dan menghindari penggunaan uang cash atau tunai. *E-wallet* menyediakan kemudahan layanan untuk masyarakat, seperti membayar listrik, sebagai alat pembayaran di aplikasi belanja online, membeli pulsa, transfer antar *e-wallet*, membeli makanan tanpa uang cash, dan lain sebagainya serta tempat penyimpanan uang.

E-Wallet (dompet elektronik) banyak jenisnya, GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan lainnya. *E-wallet* sudah ada bahkan sebelum pandemi terjadi. Namun, sekarang penggunaannya menjadi semakin marak atau terkenal karena imbauan untuk menggunakan metode pembayaran *cashless* dan juga karena kemudahan yang diberikan, seperti kemudahan untuk mengirim uang, kemudahan pembayaran, dan promo-promo yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji dan melihat bagaimana pengaruh pandemi terhadap penggunaan *e-wallet* sehingga peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pemakaian E-Wallet pada Mahasiswa Jabodetabek**”. Judul tersebut dipilih dengan beberapa alasan yang mendasari. Secara objektif, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari dampak pandemi Covid-19 terhadap penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa khususnya di Jabodetabek dan ingin melihat potensi yang dimiliki *e-wallet* pada masa pandemi seperti ini. Selain itu, dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengeluaran mahasiswa pada masa pandemi khususnya dengan metode pembayaran *cashless* menggunakan *e-wallet*.

Tingkat pemakaian *e-wallet* diamati dari banyaknya pengeluaran per minggu dan seberapa sering dilakukan pengisian saldo untuk *e-wallet* yang dimiliki. Untuk mempersempit fokus penelitian, wilayah studi penelitian ini adalah wilayah Jabodetabek dengan unit pengamatan merupakan mahasiswa di perguruan tinggi yang berada di wilayah Jabodetabek.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Jabodetabek.
- 2) Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap sikap konsumtif dalam menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Jabodetabek.

Tujuan

Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah adanya *e-wallet* yang lebih praktis dibandingkan dengan uang tunai dan dapat mengurangi kontak fisik dapat membuat mahasiswa lebih sering menggunakan *e-wallet* dan lebih konsumtif, dilihat dari perbandingan penggunaan dan pengeluaran mahasiswa menggunakan *e-wallet* sebelum dan sesudah pandemi. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya pandemi Covid-19 terhadap penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa khususnya di daerah Jabodetabek.





II. METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Validitas (Sudjana) adalah sebuah ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang harus di nilai. Uji validitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner merupakan salah satu alat survey yang digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari suatu orang atau kelompok yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Untuk itu, sebelum memberikan kuesioner ke target responden, dilakukan terlebih dahulu uji validitas untuk mengetahui apakah dari kuisisioner ini dapat mengukur apa yang ingin diukur, Uji validitas ini dilakukan pada awal sebelum dilakukannya *final survey* atau sering disebut dengan *pre-test*. Akan dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan mengambil responden minimal sepuluh untuk diuji apakah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuisisioner atau survei yang dibagikan sudah valid atau belum. Namun, syarat utama untuk mengambil respondennya adalah mengambil secara acak. Teknik uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan metode bivariate pearson(product moment pearson) dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dalam kriteria pengujiannya, pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Perlu diketahui bahwa r hitung merupakan korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total dan r tabel merupakan nilai kritis yang diperoleh dari tabel. Nilai kritis ini ditentukan oleh nilai α dan df (N-2). Jika ditemukan salah satu butir pertanyaan tidak valid, hal ini menyebabkan tidak bisa untuk uji lanjutnya yaitu uji reliabilitas. Solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap butir pertanyaan tersebut seperti mengganti pertanyaan agar responden tidak menjawab secara subjektif atau membuang butir pertanyaan tersebut. Dengan analisis menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas pada Kuesioner

Item	r hitung	r tabel (5%,28)	p-value	Keterangan
W1	0.64	0.3610	0.00	Valid
W2	0.674	0.3610	0.00	Valid
P1	0.72	0.3610	0.00	Valid
P2	0.678	0.3610	0.00	Valid
T1	0.7	0.3610	0.00	Valid
T2	0.704	0.3610	0.00	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan di kuesioner memenuhi validitas instrumen dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau p-value < 0.05 yang artinya butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (Sugiono) adalah uji yang dilakukan untuk melihat ke konsistensinya alat pengukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika hasil yang didapatkan tetap konsisten meskipun telah digunakan berkali kali. Uji reliabilitas ini juga merupakan uji lanjut dari uji validitas sebelum dilakukannya *final survey* Untuk melakukan uji ini, data yang digunakan sama seperti data yang dilakukan uji validitas sebelumnya. Uji yang akan digunakan adalah uji Cronbach Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$





Aturan atau kriteria yang diterima secara umum adalah bahwa dari 0,6-0,7 merupakan tingkat reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan nilai 0,8 atau lebih besar menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Namun, nilai yang lebih besar dari 0,95 belum tentu menunjukkan reliabilitas yang baik, karena bisa saja terjadi indikasi redundansi (Hulin, Netemeyer, and Cudeck, 2001). Suatu data kuesioner layak digunakan jika sudah reliabel dikarenakan data reliabel sudah pasti valid. Namun sebaliknya, data yang valid belum tentu data tersebut reliabel. Dengan analisis menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.775	6

Dari program SPSS, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.775. Sesuai aturan di atas bahwa nilai ini memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima sehingga kuesioner atau data ini dapat digunakan.

Data

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus aktif yang sedang menempuh pendidikan di wilayah Jabodetabek. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu *snowball sampling*. Teknik ini kami gunakan dengan alasan kurangnya data mengenai jumlah populasi serta adanya keterbatasan waktu. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil survei menggunakan kuesioner yang dibagikan ke target responden melalui media sosial atau secara *online*. Kuesioner tersebut berisi enam pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan *e-wallet*. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut didapatkan enam variabel sebagai berikut:

- W1 : Jumlah *e-wallet* yang digunakan sebelum pandemi
- W2 : Jumlah *e-wallet* yang digunakan selama pandemi
- P1 : Total pengeluaran menggunakan *e-wallet* sebelum pandemi (per minggu dalam rupiah)
- P2 : Total pengeluaran menggunakan *e-wallet* selama pandemi (per minggu dalam rupiah)
- T1 : Seberapa sering top-up *e-wallet* sebelum pandemi
- T2 : Seberapa sering top-up *e-wallet* selama pandemi

Sebelumnya dilakukan pengumpulan data, pertanyaan-pertanyaan telah diuji validitasnya dan telah dilakukan pula pengujian reliabilitas kuesioner. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kuesioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Melalui teknik sampling yang telah disampaikan sebelumnya, diperoleh responden sebanyak 259 mahasiswa.

Uji Tanda

Uji tanda adalah salah satu uji statistika non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nyata atau tidak. Uji ini dinamakan "Uji Tanda" karena hasil pengamatan yang berupa data berpasangan yang berskala ordinal dikonversi menjadi data berupa tanda positif (+) atau negatif (-) yang diperoleh dari perbedaan antara pasangan data, bukan dari besarnya suatu nilai numerik. Uji tanda dapat dilakukan pada satu sampel dengan uji tanda binomial atau dua sampel berpasangan dengan uji tanda normal.

Langkah Pengujian

1. Hipotesis
 - H0 : Tidak ada perbedaan antara kondisi A dan B
 - H1 : Ada perbedaan antara kondisi A dan B





- Satu Arah
Kondisi B lebih baik atau buruk dari kondisi A
 $H_0 : p(X_A > X_B) = p(X_A < X_B) = 0.5$
 $H_1 : p(X_A > X_B) > 0.5$ atau $p(X_A < X_B) < 0.5$
 - Dua Arah
Kondisi B sama atau tidak ada perbedaan dengan kondisi A
 $H_0 : p(X_A > X_B) = p(X_A < X_B) = 0.5$
 $H_1 : p(X_A > X_B) \neq 0.5$ atau $p(X_A < X_B) \neq 0.5$
2. Statistik Uji
- + : Perubahan kondisi menjadi lebih baik atau terjadi peningkatan
 - : Perubahan kondisi menjadi lebih buruk atau terjadi penurunan
 - 0 : Tidak ada perubahan kondisi
3. Statistik Uji
- $N = n(+) + n(-)$
- Dengan keterangan $n(+)$ menyatakan banyaknya perubahan kondisi menjadi lebih baik atau terjadi peningkatan dan $n(-)$ menyatakan banyaknya perubahan kondisi menjadi lebih buruk atau terjadi penurunan.
- Jika Sampel kecil ($n \leq 25$) menggunakan rumus distribusi binomial $P(X \leq x) = \sum b(x; n, p)$ untuk mencari nilai p-value
 $X =$ Banyaknya tanda (+) atau (-) yang paling sedikit
 $n =$ banyaknya tanda positif atau negatif.
 - Jika sampel besar ($n > 25$) menggunakan distribusi normal
$$Z_{obs} = \frac{(X \pm 0.5) - \mu_x}{\sigma_x}$$

Varians $X \rightarrow \sigma = 0.5\sqrt{N}$;
Rata-rata variabel $X \rightarrow \mu = 0.5N$;
 $X \rightarrow$ Banyak Sampel tanda terkecil;
Faktor korelasi:
(+) Jika $X = n(+)$
(-) Jika $X = n(-)$
Kemudian mencari nilai p-value dengan bantuan tabel distribusi normal.
4. Wilayah Kritis
- Tolak H_0 jika p-value $< \alpha$, terima dalam hal lainnya
5. Kesimpulan
- Tolak H_0 : Dengan taraf signifikansi α , terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada perbedaan antara kondisi B dan kondisi A
- Terima H_0 : Dengan taraf signifikansi α , tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada perbedaan antara kondisi B dan kondisi A





Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Rank Test baik untuk digunakan dalam menguji perbandingan 2 sampel data yang berpasangan dan saling berhubungan berskala interval yang mengalami pengukuran berulang. Pada data terdapat variabel jumlah *e-wallet* yang digunakan responden sebelum pandemi Covid-19 (W_1) dan saat pandemi Covid-19 (W_2). Uji ini akan memberikan informasi apakah kedua sampel memiliki peningkatan atau penurunan saat Covid-19. Dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, ketika nilai *p-value* (*probability Asymp.sig 2 tailed*) < 0,05 maka kedua sampel tidak terdapat perbedaan rata-rata atau kedua sampel tidak memiliki pengaruh terhadap keadaan pandemi. Ketika nilai *p-value* > 0,05 maka kedua sampel terdapat perbedaan rata-rata atau salah satu sampel memiliki pengaruh terhadap keadaan pandemi.

Rumus Wilcoxon Signed Rank Test:

$$\mu W_R = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma W_R = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z_w = \frac{W_R - \mu W_R}{\sigma W_R}$$

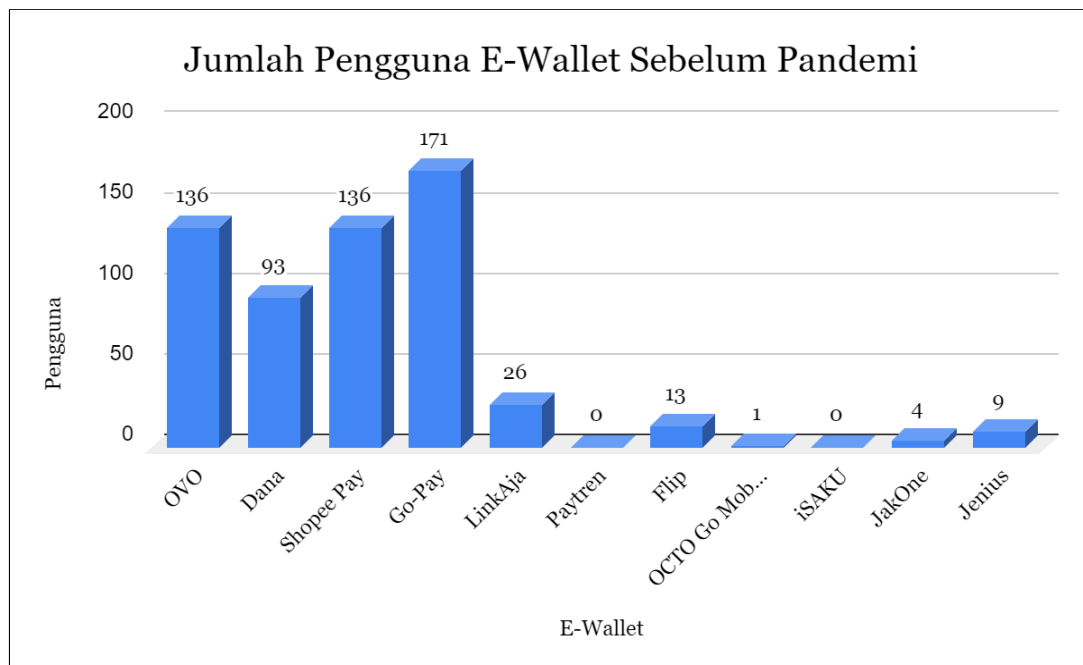
Keterangan :

μW_R : *wilcoxon range*/rata-rata

W_R : jumlah rank dengan tanda paling kecil

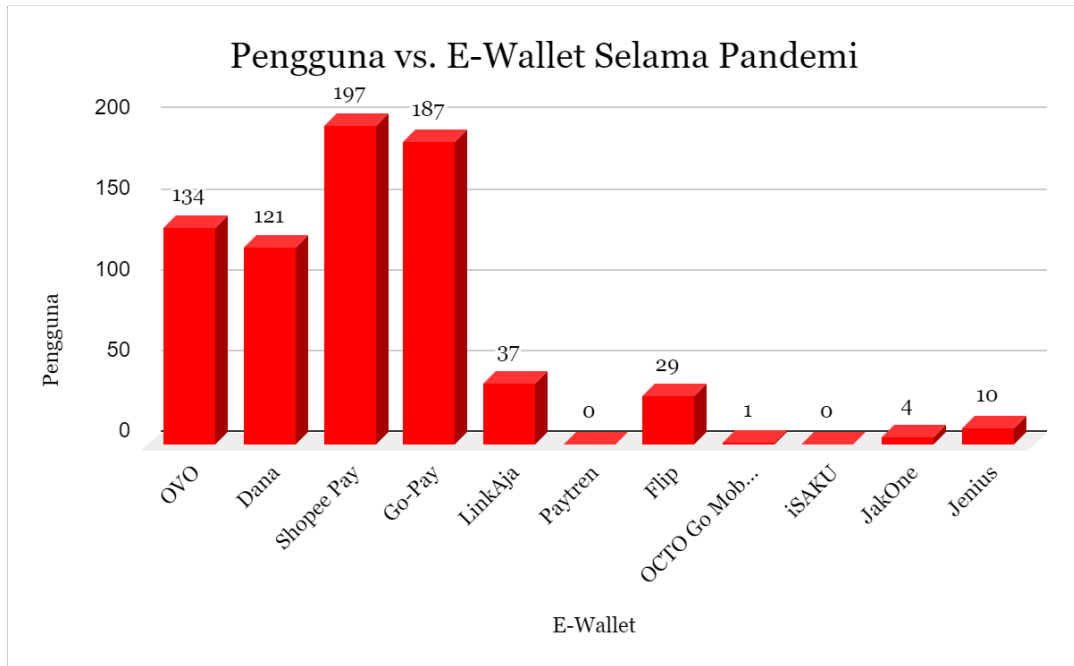
III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei yang didapatkan, secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*. Hal ini diketahui dari perubahan frekuensi atau banyak pengguna masing-masing *e-wallet* dari sebelum terjadi pandemi dan selama pandemi berlangsung.



Gambar 1. Frekuensi pengguna E-Wallet Sebelum Pandemi





Gambar 1. Frekuensi pengguna E-Wallet Selama Pandemi

Dari Gambar 1 dan Gambar 2, tampak bahwa pengguna Dana meningkat dari 93 orang menjadi 121 orang pengguna. *E-wallet* Shopee Pay dan Go-Pay juga mengalami peningkatan pengguna dengan penambahan pengguna masing-masing sebanyak 61 dan 16 orang. Begitu pula dengan pengguna *e-wallet* LinkAja dan Flip yang masing-masing meningkat sebesar 11 dan 16 orang. Sebelum pandemi, mahasiswa Jabodetabek cenderung menyukai Go-Pay. Namun, selama pandemi, mahasiswa Jabodetabek lebih menyukai *e-wallet* Shopee Pay. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah jangkauan penggunaan yang lebih luas dan kesesuaiannya dengan keadaan pandemi seperti saat ini.

Analisis menggunakan Uji Tanda akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan nyata atau tidak antara kondisi sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, Uji Tanda digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan nyata antara kondisi sebelum terjadinya pandemi dan kondisi selama pandemi. Penelitian ini ditujukan untuk melihat ada tidaknya peningkatan antara total pengeluaran mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai Z hitung sebesar $-7,528$ dengan p -value sebesar $0,0000000025743$ dimana nilai p -value $< \alpha$ yang artinya terdapat peningkatan total pengeluaran menggunakan *e-wallet* selama pandemi. Dengan demikian, total pengeluaran menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran yang diukur dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji tanda, menunjukkan bahwa total pengeluaran menggunakan *e-wallet* meningkat selama pandemi. Hal tersebut didukung dari hasil *pre test* dan *post test* serta hasil rumus menggunakan uji tanda dengan taraf signifikan sebesar 5% yang menunjukkan hasil $Z = -7,528$.

Dengan menggunakan uji tanda, kita dapat mengetahui bahwa ada perbedaan yang nyata antara seberapa sering mahasiswa *top up e-wallet* sebelum dan selama pandemi. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode uji tanda (*sign test*) menunjukkan nilai $Z = -8,083316$ dengan nilai p -value sebesar $0,0000000000315145$. Karena nilai $\hat{\alpha}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan H_0 menyatakan tidak ada peningkatan intensitas *top up e-wallet* selama pandemi, sedangkan H_1 menyatakan terdapat peningkatan intensitas *top up e-wallet* selama pandemi. Sehingga kesimpulannya adalah tolak H_0 , artinya terdapat peningkatan seberapa sering melakukan *top up e-wallet* selama pandemi. Dengan kata lain selama masa pandemi berlangsung mempengaruhi intensitas mahasiswa melakukan *top up e-wallet*.

Dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dapat diketahui apakah jumlah *e-wallet* yang digunakan responden sebelum pandemi Covid-19 mengalami peningkatan saat pandemi Covid-19.





Uji ini dilakukan dengan hipotesis yang akan diuji adalah H_0 yang menyatakan tidak ada peningkatan jumlah *e-wallet* yang digunakan selama pandemi, sedangkan hipotesis alternatifnya, disebut H_1 , menyatakan ada peningkatan jumlah *e-wallet* yang digunakan selama pandemi. Dari hasil yang didapatkan, dengan menggunakan metode Uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai Z sebesar -5,699 dan p-value sebesar 0,000000012075. Karena nilai $\hat{\alpha} = 0,000000012075$ lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan jumlah *e-wallet* yang digunakan selama pandemi. Dengan kata lain selama masa pandemi berlangsung mempengaruhi jumlah *e-wallet* yang digunakan mahasiswa di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Tanda dan Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji Tanda			
Subjek	N	Z	p-value
Total pengeluaran <i>e-wallet</i> sebelum dan selama pandemi.	259	-7,528	2,5743e-10
Intensitas <i>top up e-wallet</i> sebelum dan selama pandemi.	259	-8,083316	3,15145e-12
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>			
Subjek	N	Z	p-value
Jumlah <i>e-wallet</i> yang digunakan sebelum dan selama pandemi.	259	-5,699	1,2075e-8

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa dosen di FSH UIN Sunan Gunung Djati yang menggunakan metode literatur dengan pendekatan analisis deskriptif bersumber dari data primer, yakni buku serta dari data sekunder berupa jurnal dan media massa maupun media elektronik, disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah membawa dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Hal yang sama juga diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Uji Tanda dan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai metode analisisnya. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa selama pandemi Covid-19, penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa meningkat. Hasil ini juga mengindikasikan adanya peningkatan konsumsi pada kalangan mahasiswa di Jabodetabek. Hal ini dilihat dari total pengeluaran, intensitas *top up*, serta banyaknya aplikasi *e-wallet* yang digunakan oleh mahasiswa di Jabodetabek. Segala penerapan PSBB, seperti menjaga jarak terus dikedatkan sehingga berakibat pada perubahan perilaku konsumen yang sebelumnya secara tunai menjadi berbasis daring yang menyebabkan penjualan dibidang daring semakin meningkat. Banyak upaya terus dilakukan oleh Pemerintah untuk menangani penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan penggunaan sistem pembayaran berupa *cashless* atau pembayaran menggunakan non-tunai. Oleh karena itu penggunaan *e-wallet* terus meningkat seiring meningkatnya penggunaan internet, bahkan sejak adanya pandemi Covid-19 penggunaan aplikasi belanja online melonjak ketika penjagaan jarak diterapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadinya lonjakan peningkatan kasus positif harian Covid-19 di empat provinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB guna menekan penyebaran virus yang memiliki gejala serupa dengan pneumonia ini. Akibatnya, masyarakat harus terbiasa dan mulai beradaptasi dengan kondisi yang mengharuskan mereka bertahan di rumah dalam jangka waktu yang lama untuk menurunkan potensi penularan Covid-19. Dari keadaan ini, muncul perilaku-perilaku baru yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan di dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah pergantian





alat transaksi dari yang awalnya menggunakan uang tunai berubah menjadi menggunakan metode pembayaran non-tunai (*cashless*). Transaksi digital memberikan kemudahan dan keamanan kepada masyarakat di tengah keadaan pandemi seperti saat ini. Transaksi *cashless* dinilai aman karena tidak melibatkan pertukaran uang tunai yang diduga menjadi perantara penyebaran virus. Dari sekian banyak alat pembayaran non-tunai yang tersedia, *e-wallet* merupakan alat pembayaran yang paling digemari oleh masyarakat. Dalam paper ini, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat dalam menggunakan *e-wallet*. Dilansir dari beberapa sumber, mobilitas yang tinggi terjadi di wilayah Jabodetabek. Mobilitas yang tinggi diduga akan memperparah penyebaran Covid-19, sehingga pemerintah memperketat PSBB dan PPKM di daerah-daerah tersebut. Sebagai akibat dari pemberlakuan kebijakan yang lebih ketat, masyarakat Jabodetabek cenderung lebih sering menggunakan metode pembayaran non-tunai, khususnya menggunakan *e-wallet*. Pengguna *e-wallet* umumnya merupakan kalangan yang sudah familier dengan teknologi, sebagai contoh adalah kalangan mahasiswa. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di wilayah Jabodetabek menjadi lebih sering menggunakan layanan *e-wallet* selama pandemi dibandingkan ketika sebelum terjadi pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah *e-wallet* yang digunakan, peningkatan frekuensi *top-up* saldo, dan peningkatan pengeluaran belanja dengan menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayaran. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan *e-wallet* khususnya pada kalangan mahasiswa daerah Jabodetabek. Di masa pandemi seperti sekarang ini, mahasiswa bisa lebih memanfaatkan teknologi yang ada terutama dalam hal bertransaksi. Namun, di zaman yang serba mudah, diharapkan mahasiswa bisa lebih bijaksana dalam berbelanja secara online dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan agar tidak menjurus pada perilaku konsumtif. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperluas jangkauan penelitian karena penelitian ini hanya mencakup lingkup mahasiswa di daerah Jabodetabek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2020). *Archived: WHO Timeline - COVID-19*. <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>
- [2] NADHILLA, R. S. (2021). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEPUASAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN KEMBALI E-WALLET PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Survei pada Pengguna E-Wallet OVO di Kota Padang)* [Diploma thesis, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/72124>
- [3] Kautsar, S. N. (2021). *Dampak Covid-19 terhadap E-Wallet*. <https://www.kompasiana.com/sherinarinuka3960/600e9b198ede483b874e1652/dampak-covid-19-terhadap-e-wallet>
- [4] Rangkuty, D. M. (2021). Apakah Penggunaan E-wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkat di Indonesia?. In *UNUSIA CONFERENCE* (Vol. 1, No. 1, pp. 251-260). <https://journal.unusia.ac.id/index.php/Conferenceunusia/article/view/205/155>
- [5] Sugiyono dan Wibowo, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*, Bandung: Alfabeta.2002
- [6] Budiastuti, D. and Bandur, A., (2018). *Validitas dan Reliabilitas Variabel dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [7] Dewi, Dian Ayunita. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*.
- [8] Chairani, Fiya (2019) *ANALISIS PENGARUH E-SERVICE QUALITY DAN HEDONIS TERHADAP E-SATISFACTION PADA GAME ONLINE PUBG MOBILE*. Skripsi thesis, STIKOM DINAMIKA BANGSA
- [9] Shofa, Ulya (2017) *Tingkat kepuasan penonton warga Tlogosari Kulon terhadap acara dakwah "Mamah dan Aa Beraksi" di Indosiar*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- [10] E., R. (2015). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 8(1), 27-34. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/2083>
- [11] Dewi, Dian Ayunita. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*.
- [12] Hulin, C., Netemeyer, R., and Cudeck, R. (2001). Can a Reliability Coefficient Be Too High? *Journal of Consumer Psychology*.
- [13] Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo Offset.
- [14] Mumtaz, E. F. (2019). *Pengaruh adiksi smartphone, empati, kontrol diri, dan norma terhadap perilaku phubbing pada mahasiswa di Jabodetabek* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [15] Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). IMPLEMENTASI WILCOXON SIGNED RANK TEST UNTUK MENGUKUR EFEKTIFITAS PEMBERIAN VIDEO TUTORIAL DAN PPT UNTUK MENGUKUR NILAI TEORI. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405-410.
- [16] Hendryani, A. *PENGARUH PENDAMPINGAN INSPEKSI PERAWATAN PENCEGAHAN (PREVENTIF MAINTENANCE) ALAT ELEKTROKARDIOGRAFI*.





- [17] Darmawan, A. D. (2021). *10 Provinsi dengan Penambahan Covid-19 Terbanyak (Sabtu, 02 Oktober 2021)*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/02/10-provinsi-dengan-penambahan-covid-19-terbanyak-sabtu-02-oktober-2021>
- [18] Mashabi, S. (2020). *Mobilitas Penduduk DKI yang Tinggi Sebabkan Peningkatan Kasus Covid-19*.
<https://www.kompasiana.com/sherinarinuka3960/600e9b198ede483b874e1652/dampak-covid-19-terhadap-e-wallet>

